

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SINONIM DAN ANTONIM MELALUI MEDIA LEMBAR KERJA BERBASIS B.S.B (BELAJAR SAMBIL BERNYANYI) PADA SISWA SDN SIMPANGAN 05

Anita Zahra¹, Alifya Zhafira², Izzah Lailatul Fazriah³, Safnatun Nazah⁴

(^{1,2,3,4})Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

e-mail: anitazahra2004@gmail.com

Diterima: 27-06-2025 Direvisi : 28-06-2025 Disetujui : 28-07-2025 Diterbitkan : 28-07-2025

Abstrak

Laporan aktivitas pelayanan masyarakat yang ditujukan guna memperkuat pemahaman peserta didik materi sinonim dan antonim melalui pengintegrasian media pembelajaran LKPD berbasis metode Belajar Sambil Bernyanyi (B.S.B) di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN Simpangan 05 dengan melibatkan siswa kelas IV sebagai peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah metode coaching dengan empat tahapan utama: observasi, tindakan, evaluasi, dan pelaporan. Peningkatan pemahaman siswa di evaluasi melalui tes awal dan akhir yang di analisis dengan pendekatan uji N-Gain. Hasil kegiatan mengindikasikan adanya pertumbuhan yang terlihat jelas perubahannya, berdasarkan skor rata-rata post-test sebesar 87,27 dan nilai pre-test sebesar 65,00, serta skor N-Gain rata-rata sebesar 0,74, termasuk kategori peningkatan sedang dan menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan ini membuktikan bahwa penggunaan media LKPD berbasis metode Belajar Sambil Bernyanyi dapat menjadi strategi yang cukup efektif dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, sekaligus memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam meningkatkan kompetensi berbahasa mereka.

Kata kunci: Sinonim, Antonim, LKPD, Belajar Sambil Bernyanyi, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

Report on community service activities aimed at improving students' understanding of synonyms and antonyms through the application of Student Worksheet (LKPD) learning media based on the Learning While Singing (BSB) method in elementary schools. Social service activities out at SDN Simpangan 05 involving fourth grade students as students. The approach used was the coaching method with four main stages: observation, action, evaluation, and reporting. The improvement in students' understanding was measured through pre-tests and post-tests which were analyzed using the N-Gain test. The results of the activity showed a significant increase, with an average post-test score of 87.27 and a pre-test score of 65.00, and an average N-Gain score of 0.74, including the moderate increase category and showing quite good effectiveness. Based on these results, this activity proves that employing LKPD media based on the Learning While Singing method can be a fairly effective strategy in supporting the Indonesian language learning process at the elementary school level, while providing real benefits for students in improving their language competence.

Keyword: *Synonym, Antonym, Student Worksheet, Learning While Singing, Indonesian Language Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai faktor utama untuk mengembangkan kualitas SDM, karena melalui proses sadar dan terencana ini seseorang ditempa secara utuh mulai dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), hingga keterampilan (psikomotorik). Tidak hanya berlangsung di bangku sekolah, pendidikan juga mencakup pengalaman hidup apa pun yang mampu mengubah perilaku individu melalui komunikasi dua arah antara guru, dan murid, dan lingkungan sebagai pendukung proses belajar.

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) memegang peranan penting dalam membentuk kompetensi serta kepribadian siswa sebagai dasar bagi pendidikan di tingkat selanjutnya. Dari sekian banyak mata pelajaran yang diberikan pada tahap ini, bahasa Indonesia menempati posisi yang sangat strategis. Bahasa berperan penting disegala aspek kehidupan. Baik dalam bidang sosial, masyarakat maupun pendidikan. Seperti yang kita ketahui, Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satu dasar untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar (Pauji, 2017).

Bahasa Indonesia menjadi komponen penting dalam kurikulum pendidikan serta mendukung pembelajaran berbagai bidang studi lain. Ini terjadi karena didalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan berbagai keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak, hingga berbicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak hanya berfokus pada tata bahasa dan kosakata, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Keempat keterampilan tersebut merupakan fondasi dasar yang dibutuhkan dalam proses memahami dan menyerap materi dari mata pelajaran lain, baik itu IPA, IPS, maupun Matematika. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan perlu dilatih secara seimbang untuk membentuk kompetensi berbahasa anak (Amelia & Maulidah, 2022). Bahasa tidak hanya dipandang sebagai kumpulan aturan tata bahasa dan kosakata, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan makna dan berinteraksi. Pendekatan ini menuntut siswa tidak hanya memahami bentuk bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya secara tepat sesuai konteks dan situasi komunikasi (Siti Rahmawati & Dela Kurniati, 2024). Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia secara baik dan benar akan sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar secara menyeluruh.

Dengan memahami bahwa bahasa adalah alat untuk menyampaikan makna dan berinteraksi, siswa perlu menguasai berbagai cara mengekspresikan ide, salah satunya melalui penggunaan sinonim dan antonim. Misalnya, dengan mengenal kata yang memiliki makna sama (sinonim), siswa bisa memperkaya kosa kata mereka dan menulis kalimat yang variatif. Sebaliknya, memahami antonim membantu siswa membedakan makna dan berkomunikasi secara lebih tepat sesuai konteks.

Sinonim dikatakan juga sebagai sebuah kata atau frase yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip pada suatu bahasa. Sinonim bisa disebut juga dengan persamaan kata atau padanan kata (Deasy, 2015). Antonim diartikan sebagai suatu kata yang artinya berlawanan satu sama lain. Antonim merupakan hubungan makna yang menyatakan kebalikan atau pertentangan antara satu kata dengan kata lain (Sasono, 2021). Jadi, penguasaan sinonim dan antonim sangat penting agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia secara tepat, efektif, dan penuh makna dalam kegiatan belajar mereka.

Dalam konteks kegiatan pembelajaran, guru perlu mengoptimalkan penggunaan strategi agar proses mengajar dapat berlangsung secara efektif dan mendukung keberhasilan belajar siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus selektif dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan efisien. Hasil belajar merupakan penilaian yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi dari sumber belajar kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat belajar peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif (Junaidi, 2019). Media pembelajaran juga berperan sebagai sumber informasi bagi siswa, yang membantu mereka menerima pesan dari guru, memperkuat pemahaman materi, dan membentuk pengetahuan yang lebih mendalam (Nurrita, 2018).

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sarana yang dioperasikan untuk menunjang penyampaian materi dalam proses pendidikan. Penggunaan media ini bertujuan agar informasi atau pengetahuan yang diberikan dapat lebih mudah diterima, dimengerti, serta dikuasai oleh siswa yang mengikuti kegiatan belajar- mengajar. Media pembelajaran juga merupakan salah satu proses fundamental dari pendidikan itu sendiri. Dalam penerapannya, pemilihan media harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, isi materi, kemampuan, serta karakteristik siswa. Hal ini penting untuk menjamin tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar-mengajar, baik dari segi proses maupun hasilnya.

Media pembelajaran melibatkan berbagai komponen instruksional seperti isi pesan, pelaku pembelajaran (guru dan siswa), serta alat atau perangkat yang dimanfaatkan. Seiring perkembangan IPTEK, jenis dan bentuk media pembelajaran pun semakin beragam. Perubahan ini mendorong adanya klasifikasi atau pengelompokan media pembelajaran, yang sangat membantu para pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Media dalam pengajaran menjadi perantara untuk menyalurkan materi atau pesan pembelajaran kepada siswa. Media ini memiliki peran dalam memperjelas informasi agar tidak hanya disampaikan secara verbal, serta membantu mengatasi kendala ruang, waktu dan keterbatasan indera. Media juga berperan dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa (Hafid, 2011).

Hal ini sejalan dengan pandangan M. Miftah, yang menyatakan bahwa media merupakan bagian integral dari pembelajaran dan harus mendapat perhatian serius dari guru karena kehadirannya memberikan dukungan besar bagi siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam pemilihannya, pemilihan media harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan belajar dan kondisi peserta didik, kemampuan guru, serta kualitas teknis dan ketersediaannya (Miftah, 2015). Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai elemen menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan.

Meskipun demikian, faktanya sejumlah besar siswa masih menganggap bahasa Indonesia dipandang sebagai mata pelajaran yang tidak sulit serta tidak memerlukan perhatian atau pembelajaran yang serius. Anggapan ini menyebabkan siswa cenderung mengabaikan materi-materi penting yang sebenarnya perlu dikuasai, salah satunya adalah materi mengenai sinonim dan antonim. Pemahaman terhadap sinonim dan antonim sangat penting untuk memperluas kosa kata, meningkatkan kemampuan menulis, serta membantu dalam memahami makna teks secara mendalam. Oleh karena itu, bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sangat penting dalam membangun pondasi kemahiran berbahasa secara tepat dan sesuai kaidah. Salah satu topik yang dipelajari di kelas 4 yaitu sinonim dan antonim, yang bertujuan agar siswa mampu memahami dan menggunakan kosakata dengan tepat dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi selama ini, siswa kelas 4 SD Negeri Simpangan 05 menunjukkan kemampuan yang masih rendah dalam memahami materi sinonim dan antonim. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengidentifikasi pasangan kata yang memiliki makna yang sama (sinonim) maupun berlawanan (antonim). situasi ini mungkin timbul akibat berbagai penyebab, seperti kurangnya pemahaman dasar, minimnya latihan, maupun kurangnya penggunaan kosakata secara aktif dalam kegiatan sehari- hari.

Padahal, penguasaan materi ini sangat penting sebagai dasar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, baik dalam membaca, menulis, maupun berbicara. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sinonim dan antonim agar mereka dapat menggunakannya secara efektif dan mampu menunjang keberhasilan belajar bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh D. Kurniawati, W., & Karsana, diketahui bahwa kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam memahami sinonim dan antonim masih belum merata. Rata-rata penguasaan siswa terhadap sinonim berada pada angka 70%, yang menunjukkan kategori cukup baik (Kurniawati, W., & Karsana, 2020). Namun, penguasaan terhadap antonim hanya mencapai 54%, yang masuk dalam kelompok rendah. Hal ini menunjukkan adanya

indikasi bahwa meskipun materi sinonim dan antonim tampak sederhana, banyak siswa yang belum menguasainya secara optimal. Hal ini menjadi bukti bahwa anggapan sebagian siswa yang menganggap pelajaran Bahasa Indonesia mudah justru dapat menyebabkan pengabaian terhadap materi-materi penting, termasuk penguasaan kosakata yang berperan besar dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Permasalahan - permasalahan yang di alami oleh siswa SDN Simpangan 05 dapat diselesaikan dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan dan interaktif, yaitu belajar sambil bernyanyi (B.S.B), dengan menyediakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mengintegrasikan latihan sinonim dan antonim dalam bentuk lagu atau nyanyian.

Belajar sambil bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar dengan nyanyian, sehingga dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan daya ingat peserta didik dalam menguasai isi pembelajaran. Melalui teknik ini, peserta didik tidak sekedar memperoleh informasi secara verbal tetapi juga secara musikal, yang dapat membantu memperkuat proses memori dan pemahaman konsep secara lebih menyenangkan dan efektif (Santos, R., & Putri, 2022). Metode pembelajaran bernyanyi merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar anak, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui lagu, anak-anak dapat belajar secara menyenangkan dan tanpa tekanan, karena lagu bersifat ringan, menghibur, dan mudah diingat. Dalam konteks pembelajaran sinonim dan antonim, guru dapat menciptakan lirik lagu yang berisi pasangan kata yang memiliki makna sepadan (sinonim) maupun makna berlawanan (antonim), seperti "besar – luas – lebar" atau "panas – dingin – sejuk". Dengan begitu, anak-anak tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna kata secara lebih mendalam melalui pengulangan yang menyenangkan. Lagu-lagu tersebut bisa dikombinasikan dengan gerakan sederhana agar anak-anak juga terlibat secara motorik, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal.

Metode bernyanyi yang digunakan dalam proses pembelajaran anak-anak disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan materi. Lagu-lagu tersebut dipilih atau diciptakan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan dinilai efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk menyisipkan nilai-nilai positif dan pesan moral kepada anak-anak dalam proses belajar. Dengan menerapkan metode ini dalam pengajaran sinonim dan antonim, guru tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa anak, tetapi juga membentuk karakter serta meningkatkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia sejak dini (Safitri & Pujiati, 2023).

Tidak hanya itu, metode belajar sambil bernyanyi terbukti mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak. "Dengan adanya metode bernyanyi anak dapat termotivasi dalam belajar sehingga menumbuhkan rasa semangat dalam diri anak (Yearin & Yukofani, 2024)." Aktivitas bernyanyi tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak dalam mengingat materi yang disampaikan secara lebih mudah. Selain itu, metode ini turut berperan dalam mengembangkan enam aspek penting dalam perkembangan anak, seperti aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, seni, dan nilai-nilai moral. Dengan demikian, belajar sambil bernyanyi menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyeluruh untuk diterapkan di pendidikan, terutama dalam membangun fondasi penguasaan bahasa Indonesia secara holistic.

Sedangkankan LKPD adalah bahan ajar cetak berbentuk dokumen pembelajaran yang memuat serangkaian tugas yang wajib diselesaikan oleh peserta didik baik secara mandiri maupun berkelompok, berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. LKPD berfungsi sebagai acuan bagi peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis. Selain itu, LKPD dapat mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti problem-based learning, discovery learning, atau pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum (Nurdin, S., 2016). Penggunaan LKPD diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran serta mampu membantu siswa lebih mudah menyerap materi, meningkatkan minat belajar, serta memperkuat daya ingat mereka terhadap pasangan kata sinonim dan antonim sehingga permasalahan rendahnya pemahaman dapat teratasi secara efektif (Permata et al., 2021).

Hal ini sesuai dalam rangka untuk tim pengabdi, salah satunya melalui peningkatan pemahaman siswa kelas 4 di SDN Simpangan 05 tentang materi sinonim dan antonim melalui penerapan media Lembar Kerja Berbasis B.S.B (Belajar Sambil Bernyanyi), sehingga mereka dapat

lebih memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata pasangan sinonim dan antonim secara efektif dalam kegiatan belajar dan berkomunikasi.

B. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Simpangan 05 Jl. Raya Cibarusah No.6, RT.1/RW.4, Simpangan, Kec. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan berlangsung selama 1 kali pertemuan. Adapun mitra dalam pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini ialah rekan-rekan guru dan peserta didik dari SDN Simpangan 05.

Kegiatan ini ditujukan kepada peserta didik kelas 4 sekolah dasar (SD) yang bersekolah di SDN Simpangan 05 dengan total umlah peserta sebanyak 12 peserta didik. Sebaran peserta dalam kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode konvensional berbasis B.S.B (Belajar Sambil Bernyanyi) serta penggunaan media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
4	12



Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari empat langkah utama: observasi, tindakan, evaluasi, dan penyusunan laporan. Langkah pertama ialah observasi atau pengamatan, dimana tim pengabdian melaksanakan kegiatan observasi situasi dan kondisi mengenai pemahaman materi sinonim dan antonim bahasa Indonesia pada peserta didik SDN Simpangan 05. Pada kegiatan observasi tim pengabdian memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa soal Pilihan Ganda dan soal kelompok diskusi kepada peserta didik untuk dijawab. Jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik merupakan acuan bagi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini serta mengetahui seberapa meningkat pemahaman peserta didik setelah menerapkan metode B.S.B pada materi sinonim dan antonim bahasa Indonesia.

Langkah kedua adalah tindakan, dalam kegiatan ini tim pengabdian menerapkan sebuah media pembelajaran serta lembar kerja peserta didik yang telah dirancang, yaitu metode konvensional berbasis B.S.B (Belajar Sambil Bernyanyi). Adapun pelaksanaan pertama, yaitu memberikan pre-test di awal Kegiatan pembelajaran yang bertujuan menggali kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik SDN Simpangan 05, selanjutnya kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode Konvensional berbasis B.S.B (Belajar sambil Bernyanyi) dengan materi Sinonim dan Antonim yang dilaksanakan selama 1 hari. Kemudian setelah kegiatan pendampingan pembelajaran telah dilaksanakan, pelaksanaan selanjutnya yaitu, memberikan post-test kepada peserta didik yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik setelah terlaksananya pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi sinonim dan antonim dengan metode Konvensional berbasis B.S.B (Belajar Sambil Bernyanyi) serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pelaksanaan selanjutnya ialah evaluasi, Pelaksanaan ini sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Adapun rancangan evaluasi yang digunakan pada pengabdian ini yaitu ditinjau dari: 1) Tanggapan positif dari peserta terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, adapun alat pengumpul data yang digunakan ialah dengan melaksanakan wawancara kepada peserta pendampingan, 2) Adanya peningkatan yang signifikan dari nilai skor pre-test dan post-test peserta didik dalam menyelesaikan soal bahasa Indonesia materi sinonim dan antonim

(Ketepatan pasangan sinonim dan antonim, Menyusun kalimat sinonim dan antonim dengan tepat, dan keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi). Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan perolehan nilai yaitu:

$$\text{N- GAIN} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Pretest}}$$

Pretest dan Posttes yang telah dikerjakan oleh peserta didik nantinya akan dilakukan uji N-Gain untuk melihat efektifitas metode Konvesional berbasis B.S.B (Belajar Sambil Bernyanyi) serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam meningkatkan pemahaman terkait sinonim dan antonim peserta. Untuk melihat besarnya peningkatan nilai dapat mengacu pada kriteria Gain ternormalisasi yang terdapat dalam Tabel 2. Selain itu, untuk menentukan tingkat keefektifan penerapan metode Konvesional berbasis B.S.B dan LKPD dalam meningkatkan kemampuan berhitung, dapat mengacu pada Tabel 3.

Tabel 2. Kriteria Nilai N-Gain

PEMBAGIAN N-GAIN SCORE	
NILAI N-GAIN	KATEGORI
$g > 0,7$	TINGGI
$0,3 \leq g \leq 0,7$	SEDANG
$g < 0,3$	RENDAH

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keefektifan

KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N-GAIN	
PRESENTASE (%)	TAFSIRAN
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 76	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Langkah terakhir yaitu penyusunan laporan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan Metode Konvesional berbasis B.S.B (Belajar Sambil Bernyanyi) di SDN Simpangan 05 dilaksanakan dalam bentuk pendampingan belajar yang berlangsung selama 1 Hari pada bulan Juni 2025. Hasil dari kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelaksanaan observasi atau pengamatan mengenai situasi dan kondisi tentang pemahaman terkait materi sinonim dan antonim peserta didik kelas 4 SDN Simpangan 05 yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Juni 2025. Dari observasi tersebut di dapatkan informasi bahwa memang benar masih banyak peserta didik yang masih kurang memahami dalam menyelesaikan soal sinonim dan antonim.

Setelah mengetahui situasi dan kondisi pemahaman peserta didik kelas 4 SDN Simpangan 05, peneliti melakukan pelaksanaan yang kedua yaitu, kegiatan pendampingan belajar mengenai sinonim dan antonim. Pelaksanaan ini dilakukan menggunakan metode Konvesional berbasis B.S.B (Belajar Sambil Bernyanyi) serta media Lembar Kerja Peserta Didik.



Setelah kegiatan pendampingan belajar telah selesai, selanjutnya melaksanakan post-test dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik setelah diadakannya kegiatan pendampingan. Adapun soal pilihan ganda yang diberikan yaitu tentang sinonim dan antonim. Setiap topik materi diberikan sebanyak 5 butir soal, sehingga total soal yang diberikan sebanyak 10 butir soal, dengan hasil rata-rata nilai post-test sebesar 87,27, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Jika kita bandingkan dengan nilai pre-test dengan rata-rata 65,00 terlihat perbedaan nilai rata-rata hal ini dapat menunjukkan bahwa metode Konvensional berbasis B.S.B dan LKPD dapat meningkatkan pemahaman mengenai materi sinonim dan antonim peserta didik.

Selanjutnya ialah analisis hasil pretest dan posttest menggunakan Uji N-Gain untuk melihat efektifitas metode Konvensional berbasis B.S.B dan LKPD dalam kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Berikut ini paparan hasil analisis Skor Analisis Skor N-Gain peserta didik.

Tabel 4. Rangkuman Analisis Skor N-Gain Peserta Didik

KODE SISWA	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Skor Ideal (100 Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)	PENINGKATAN
ABZR	40	100	60	1.00	100.00	TINGGI
AJ	35	80	65	0.69	69.23	SEDANG
ALD	40	80	60	0.67	66.67	SEDANG
ASYL	60	100	40	1.00	100.00	TINGGI
BN	40	70	60	0.50	50.00	SEDANG
BNTG	65	80	35	0.43	42.86	SEDANG
FIRZ	70	100	30	1.00	100.00	TINGGI
GLG	65	90	35	0.71	71.43	TINGGI
HIDR	80	100	20	1.00	100.00	TINGGI
NIL	60	80	40	0.50	50.00	SEDANG
ZDN	70	90	30	0.67	66.67	SEDANG
Mean	56.82	88.18	43.18	0.74	74.26	TINGGI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dirangkum pada Tabel 4. Teridentifikasi terdapat peningkatan pemahaman mengenai sinonim dan antonim pada peserta didik dimana 5 dari 12 peserta didik berada pada kategori “Tinggi”. Sebanyak 6 dari 11 peserta didik berada pada kategori “Sedang”. Serta secara keseluruhan N-Gain Skor rata-rata sebesar 0,74 termasuk kedalam kategori peningkatan pemahaman mengenai sinonim dan antonim “Sedang”. Adapun faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kenaikan nilai secara signifikan adalah yang pertama motivasi, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih fokus dan antusias dalam proses belajar, sehingga nilai post-test dapat meningkat lebih signifikan. Faktor lainnya ialah pemahaman konsep, jika peserta didik mampu memahami konsep dengan baik, maka mereka akan lebih siap dalam menghadapi post-test.

Penentuan efektifitas penerapan metode Konvensional berbasis B.S.B serta LKPD pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman mengenai sinonim dan antonim peserta didik SDN Simpangan 05 dapat dilihat dari nilai persentase N-Gain. Adapun persentase N-Gain yang diperoleh ialah sebesar 74% dan termasuk kedalam kategori “Cukup Efektif”. Temuan ini serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Gultom dan Usma dimana nilai persentase N-Gain yang di dapatkan sebesar 74% sehingga dapat dikatakan “cukup efektif” dalam meningkatkan hasil belajar.

Langkah selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Pertama yaitu semua peserta didik memberikan respon yang positif, dimana mereka merasakan dampak yang signifikan terutama dalam peningkatan pemahaman mengenai sinonim dan antonim menggunakan metode Konvensional berbasis B.S.B serta LKPD.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa setiap rancangan evaluasi dalam kegiatan pendampingan ini telah memenuhi kriteria keberhasilan seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran dengan menggunakan Metode Konvensional berbasis B.S.B serta LKPD telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data nilai pre-test dan post-test siswa serta analisis N-Gain, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lembar kerja dalam pembelajaran sinonim dan antonim pada siswa kelas 4 SD terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai serta skor N-Gain yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor, dan sebagian besar menunjukkan peningkatan yang signifikan.

E. SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengembangkan penggunaan metode Belajar Sambil Bernyanyi (B.S.B) dengan variasi media pembelajaran lainnya yang lebih interaktif dan beragam guna meningkatkan efektivitas pembelajaran sinonim dan antonim pada tingkat sekolah dasar. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan jangkauan yang lebih luas, serta menggunakan desain penelitian yang lebih komprehensif seperti eksperimen dengan kelompok kontrol untuk menguatkan validitas hasil. Selain itu, perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh kombinasi metode B.S.B dengan pendekatan pembelajaran lain, serta evaluasi jangka panjang untuk melihat daya tahan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap kosakata sinonim dan antonim.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SDN Simpangan 05 sebagai instansi mitra yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak sangat berarti dalam mewujudkan tujuan penelitian ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., & Maulidah, N. (2022). Pengembangan Instrumen Rubrik Penskoran untuk Menilai Kemampuan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7005–7011. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3990>
- Deasy, A. A. (2015). *Kamus Pintar Sinonim Antonim dan EYD Indonesia*. Kata Alvabet.

- Hafid, H. A. (2011). Sumber dan Media Pembelajaran. *Jurnal Sulesana*, 6(2), 69–78. journal.uin-alauddin.ac.id
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kurniawati, W., & Karsana, D. (2020). Aspek penguasaan kosakata Bahasa Indonesia oleh siswa sekolah dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 105–120.
- Miftah, M. (2015). Media Pembelajaran: Dari Konsepsi Ke Utilisasi Dan Permasalahannya. *Jurnal Kwangsan*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v3n2.p135--145>
- Nurdin, S., & A. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3, 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pauji, M. (2017). PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO (Siswa Kelas X SMK AL-HUDA TURALAK). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 268. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.627>
- Permata, I. D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Analisis Kesesuaian antara LKPD dengan Model Pembelajaran. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 764–773. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1043>
- Safitri, L., & Pujiati, D. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Bahasa Indonesia Melalui Metode Bernyanyi Gerak Dan Lagu Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia. *Efektor*, 10(1), 111–110. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19388>
- Santos, R., & Putri, N. (2022). Pengaruh penggunaan metode belajar sambil bernyanyi terhadap hasil belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 18(3), 45-58.
- Sasono, A. (2021). *BPSC Modul Bahasa Indonesia SD/MI Kelas III*. Bumi Aksara.
- Siti Rahmawati, & Dela Kurniati. (2024). Penerapan Pendekatan Komunikatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di SD Negeri 055983 Sei Mati Langkat. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 279–288. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.824>
- Yearin, T. A., & Yukofani, T. (2024). Peningkatan Kualitas Dan Semangat Belajar Anak di PAUD Melati Melalui Metode Belajar Sambil Bernyanyi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 650–653.